



NEWSLETTER

ASOSIASI PENGAJAR HUKUM TATA NEGARA DAN HUKUM ADMINISTRASI NEGARA
(APHTN-HAN)

PENGAJAR HTN-HAN SEBAGAI MITRA AKADEMIK MK



Wakil Ketua Mahkamah Konstitusi Yang Mulia Prof. Dr. Aswanto, S.H., M.Si., D.F.M. menutup secara resmi kegiatan Bimbingan Teknis Hukum Acara Pengujian Undang-Undang bagi [Asosiasi Pengajar Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara \(APHTN-HAN\)](#) yang diselenggarakan secara daring di [Pusat Pendidikan Pancasila dan Konstitusi](#), Bogor, 18/6/2021.

Dalam ceramah kunci penutupan kegiatan ini, Prof. Dr. Aswanto, S.H., M.Si., D.F.M. mengatakan saat ini MK sedang mendesain revisi hukum acara formil dan materiil pengujian undang-undang (PUU). Hal ini dilakukan mengingat sifat dari hukum acara MK dalam penyelesaian PUU yang dinamis mengikuti pola perkembangan kebutuhan hukum para pencari keadilan.



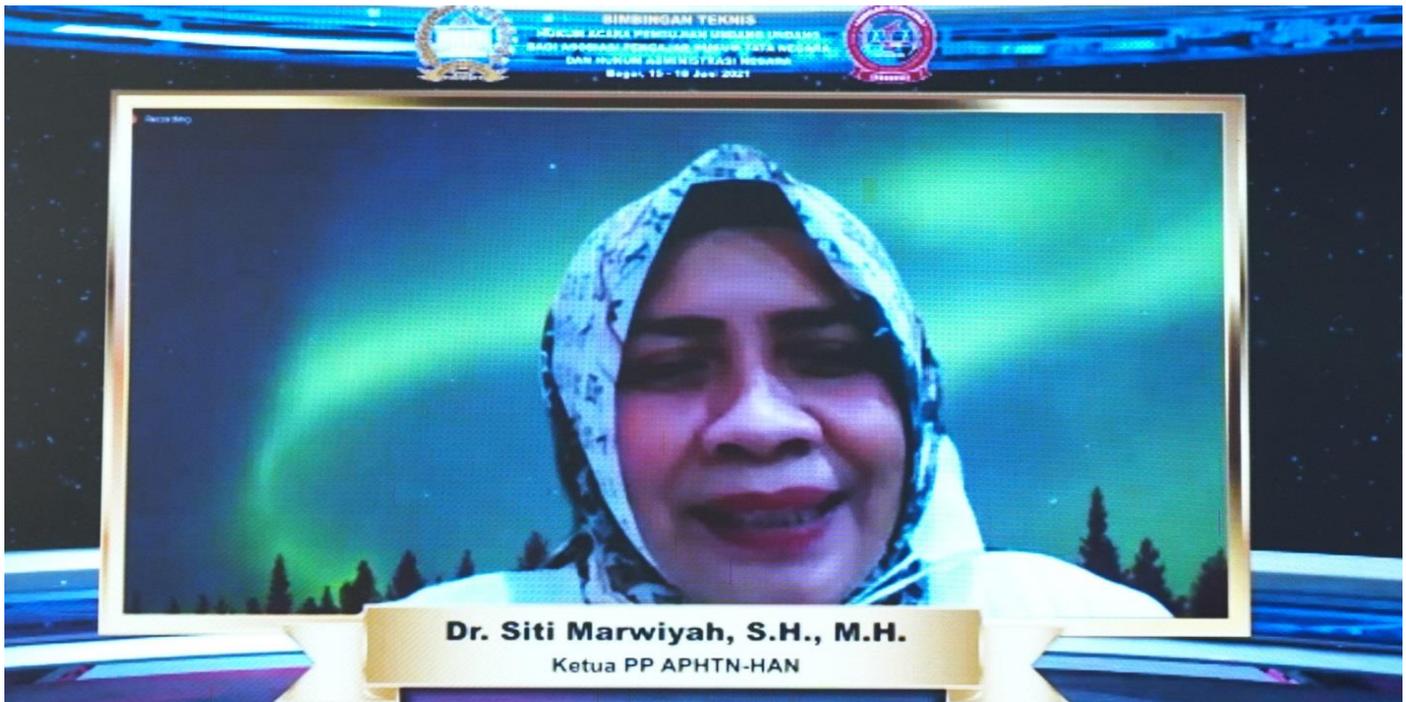
Dalam ceramah kunci penutupan kegiatan ini, Prof. Dr. Aswanto, S.H., M.Si., D.F.M. mengatakan saat ini MK sedang mendesain revisi hukum acara formil dan materiil pengujian undang-undang (PUU). Hal ini dilakukan mengingat sifat dari hukum acara MK dalam penyelesaian PUU yang dinamis mengikuti pola perkembangan kebutuhan hukum para pencari keadilan.

Diakui oleh Prof. Dr. Aswanto, S.H., M.Si., D.F.M., dalam pelaksanaan ketentuan hukum acara pengujian undang-undang yang bersifat formil dan materiil, hakim konstitusi mengalami kesulitan dalam implementasinya. Sekalipun ketika ditemukan masalah dapat diambil keputusan dengan mendiskusikan dalam Rapat Permusyawaratan Hakim (RPH), namun hukum acara MK demikian tidak hanya dibutuhkan para hakim konstitusi tetapi juga bagi para pencari keadilan. Termasuk pula bagi para mahasiswa yang kelak akan menjadi penegak hukum di masa mendatang, seperti menjadi jaksa, advokat, dan bahkan hakim konstitusi di masa mendatang.

"Tentu para mahasiswa perlu dibekali dengan hukum acara MK. Bagi kalangan kampus, MK mungkin sudah sangat familiar, tetapi di kalangan lain seperti Pemda (pemerintah daerah) banyak yang belum paham MK itu apa. Banyak yang belum bisa memisahkan antara MK dan MA. Untuk ini, menjadi tugas kita bersama termasuk Bapak/Ibu yang tergabung dalam APHTN-HAN untuk melakukan sosialisasi mitra akademis MK menyampaikan, apa itu MK, apa tugas serta fungsinya, dan bagaimana aturan yang digunakan jika beracara di MK," jelas Aswanto dalam kegiatan yang diikuti sejumlah 420 pengajar yang tergabung dalam APHTN-HAN yang tersebar di seluruh Indonesia.

Prof. Dr. Aswanto, S.H., M.Si., D.F.M. selanjutnya bercerita mengenai upaya MK untuk mempersiapkan revisi hukum acara MK dalam pengujian formil undang-undang. Dalam Peraturan MK (PMK), proses pengujian undang-undang tidak memisahkan aturan pengujian materiil dan formil. Sehingga langkah cepat yang diambil jika ada pengujian formil dan materiil suatu UU secara bersamaan, maka MK menetapkan untuk memisahkan penanganannya. PUU yang bersifat formil akan diselesaikan 60 hari kerja atau 90 hari kalender.

"Tetapi aturan yang baru beberapa waktu lalu diterapkan ini, dalam praktiknya ditemukan kesulitan. Sehingga MK berharap kepada para pengajar dalam APHTN-HAN ini dapat memberikan ide atas PMK untuk bisa menyelesaikan permasalahan ini. Kami akan membuka diskusi dengan para pengajar dalam waktu yang tidak akan lama. Dengan demikian diharapkan nantinya dari masukan para pengajar, persoalan dan kesulitan di lapangan nantinya dapat teratasi dengan lebih maksimal," kata Aswanto.



Pada kesempatan yang sama, Ketua Pengurus Pusat (PP) APHTN-HAN Dr.Siti Marwiyah, S.H.,M.H. dalam sambutan penutupan kegiatan ini menyampaikan rasa terima kasih kepada MK atas terlaksananya kegiatan bimtek yang diikuti oleh para pengajar hukum yang tergabung dalam APHTN-HAN selama 4 hari ini.

Pihaknya berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan dengan materi-materi lainnya, seperti bagaimana legalitas pihak yang dapat mengajukan perkara. Sehingga hal-hal demikian dapat dikaji lebih dalam dan kemudian diteruskan kepada para mahasiswa di kampus.

"Mengingat kami di kampus tidak hanya bicara teori tetapi juga praktik. Mudah-mudahan kegiatan ini ada manfaatnya bagi semua," kata Marwiyah yang merupakan Rektor Universitas dr. Soetomo (Unitomo). (RR)

Follow Us :

